

Supervisi dalam Al-Qur'an: Studi Terhadap Prinsip-Prinsip dan Sasaran Pengawasan dalam Konteks Pendidikan Islam

Anik Faseha ✉ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia

Sesi Meriana, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia

Khairul Azan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia

✉ paa70756@gmail.com

sesimeriana@mail.com

khairulazan18@gmail.com

Abstract: Supervision is one of the important things that must be done in education. The important role of supervision that focuses on the principles and objectives in Islamic education is increasingly significant in the face of dynamic changes in the world of education that continues to grow. This study aims to examine what is meant by supervision and supervision and its principles in the context of Islamic education to the objectives of educational supervision. The method used in this research is using Literature Review study or literature review by using data collection techniques in the form of quotations from various sources, such as books, scientific journal articles. Meanwhile, the data analysis technique used is descriptive analysis to detail and describe the relevant findings from the literature reviewed. The results show that the study of the principles of supervision in the context of education is as follows: (1) Scientific Principles, (2) Deliberative Principles, (3) Cooperative Principles, (4) Constructive Principles, (5) Principles of Responsibility, (6) Principles of Prudence in Decision Making. The targets of supervision and supervision in education are carried out in order to improve the quality of the learning process which includes: (1) Curriculum Development and Guidance, (2) Learning Improvement and Refinement, and, (3) Teacher and School Staff Resource Development.

Keywords: supervision, the qur'an, principles and objectives of educational supervision

Abstrak: Pengawasan merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan dalam pendidikan. Peran penting pengawasan yang berfokus pada prinsip-prinsip dan sasaran dalam pendidikan Islam semakin terasa signifikan dalam menghadapi perubahan dinamis pada dunia pendidikan yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apa yang dimaksud supervisi dan pengawasan serta prinsip-prinsipnya dalam konteks pendidikan islam hingga sasaran dari pengawasan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi Literature Review atau kajian pustaka dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kutipan dari berbagai sumber, seperti buku, artikel jurnal ilmiah. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk merinci dan menguraikan temuan yang relevan dari literatur yang dikaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa studi terhadap prinsip-prinsip pengawasan dalam konteks pendidikan ialah sebagai berikut: (1) Prinsip Ilmiah, (2) Prinsip Musyawarah, (3) Prinsip Kooperatif, (4) Prinsip Konstruktif, (5) Prinsip Tanggung Jawab, (6) Prinsip Kehati-hatian dalam Pengambilan Keputusan. Sasaran supervisi dan pengawasan pada pendidikan dilakukan guna untuk peningkatan kualitas pada proses pembelajaran yang meliputi: (1) Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum, (2) Perbaikan dan Penyempurnaan Pembelajaran, serta, (3) Pengembangan Sumber Daya Guru dan Staf Sekolah.

Kata kunci: supervisi, al-qur'an, prinsip dan sasaran pengawasan pendidikan

Citation: Faseha, Anik, Sesi Meriana and Khairul Azan. "Supervisi dalam Al-Qur'an: Studi Terhadap Prinsip-Prinsip dan Sasaran Pengawasan dalam Konteks Pendidikan Islam." *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (Desember 31, 2024): 91–104.



Copyright ©2024 Anik Faseha, Sesi Meriana and Khairul Azan.
Published by Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalis.
This work is licensed under the [CC BY NC SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Supervisi atau pengawasan merupakan faktor penting yang harus ada pada proses berjalannya suatu organisasi terkhusus lembaga pendidikan. Dengan adanya pengawasan memungkinkan suatu pengukuran dan perbaikan bisa terlaksana dengan baik. Pengawasan memungkinkan suatu lembaga untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien, juga membuat lembaga mengetahui dan menyadari jika terdapat suatu penyimpangan, penyalahgunaan, dan kekurangan pada pelaksanaan kegiatan dilembaga pendidikan, yang kemudian dijadikan dasar dan tolak ukur untuk suatu perbaikan.

Pendidikan adalah komponen penting yang mencerminkan kualitas atau mutu dari suatu bangsa. Hal itu menyebabkan pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu segala hal yang berkaitan dengan pendidikan juga merupakan sisi penting yang perlu dikaji lebih dalam, karena mutu pendidikan merupakan salah satu aspek yang berkaitan erat di dalam lingkup pendidikan.

Berlangsungnya supervisi pendidikan adalah salah satu faktor yang menentukan peningkatan kualitas pendidikan.¹ Supervisi adalah kegiatan yang dirancang untuk mendidik guru dan karyawan agar mereka mampu melakukan tugas dan tanggung jawab mereka dengan cara yang efisien dan efektif. Hal ini bertujuan untuk membantu guru menyelesaikan masalah mereka tentang kegiatan yang berlangsung selama proses pendidikan, karena guru adalah bagian penting dari keberhasilan pendidikan itu sendiri. Semua orang tahu bahwa, dalam dunia pendidikan, terutama dalam bidang pendidikan dan pengajaran, seorang guru adalah pusat dan titik tolak keberhasilan proses belajar mengajar.²

Dalam QS At-Taubah ayat 105, Allah SWT memerintahkan kepada setiap orang-orang yang beriman kepada-Nya untuk selalu melakukan perbuatan dan tindakan yang berfungsi untuk meningkatkan dan menambah nilai-nilai kemuliaan kepada setiap orang melalui proses pembelajaran dan pengawasan. Oleh karena itu, Allah SWT, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman akan melihat dan Allah SWT akan menunjukkan sebagai pembuktian apa yang sebenarnya dikerjakan atau dilakukan secara nyata oleh setiap orang serta melihat setiap tindakan itu sebagai bukti kerja nyata yang telah dilakukan.³

Telah ada penelitian sebelumnya mengenai gagasan prinsip dan sasaran pengawasan dalam konteks pendidikan. Pada tahun 2021, Abd. Rahman membahas tentang Supervisi

¹ Deny Lukman Nugraha et.al., "Supervisi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist," *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman* Vol. 4, No. 1 (2023): 33.

² Toha Ma'sum et.al., "Supervisi Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan Islam* Vol.12, No. 1 (2022): 101.

³ Sahlani, "Supervisor Pendidikan Islam dalam Prespektif Al-Qur'an," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* Vol.16, No. 1 (2020): 35-36.

dan Pengawasan Pendidikan. Kemudian pada tahun 2022, Alvin Fahmi Anddini, dkk membahas tentang Konsep Dasar Pendidikan. Selanjutnya pada tahun 2023, Choirul Anam, dkk membahas tentang Prinsip, Peran dan Sasaran Supervisi Pendidikan. Pada penelitian-penelitian sebelumnya hanya menjelaskan tentang supervisi secara umum, yaitu tentang peran dan fungsi supervisi pada lembaga pendidikan, serta hanya memaparkan prinsip-prinsip supervisi secara ringkas, sedangkan penelitian kami berfokus pada prinsip-prinsip supervisi yang kami detailkan dengan ayat Al-Qur'an beserta kaitan dan hubungannya, dan juga ayat-ayat yang kami jabarkan merupakan terobosan baru mengenai prinsip-prinsip supervisi pada lembaga pendidikan.

Pemahaman mengenai sasaran kegiatan supervisi dapat dinyatakan secara umum, mencakup berbagai aspek dari pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah, atau dapat ditekankan pada spesifikasinya dalam proses belajar mengajar (PBM). Supervisi dengan cakupan umum lebih terfokus pada peran kepala sekolah sebagai objek supervisi, karena perannya lebih mengarah pada manajemen dan perbaikan pengelolaan sekolah. Di sisi lain, supervisi PBM lebih menitikberatkan pada guru sebagai subjek supervisi, karena merekalah yang bertanggung jawab atas pengelolaan kegiatan belajar-mengajar.

Supervisi pendidikan bertujuan untuk memberikan dukungan, pembinaan, bimbingan, dan arahan kepada semua anggota staf sekolah guna meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan kondisi belajar mengajar secara lebih optimal. Sama halnya dengan supervisi pendidikan dalam konteks Islam, yang merupakan upaya untuk memberikan dukungan kepada para guru dan staf sekolah dalam berbagai aspek, terutama yang terkait dengan kegiatan pendidikan dan administratif yang dilaksanakan secara terencana, partisipatif, dan kooperatif, guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji prinsip-prinsip dan sasaran pengawasan dalam pendidikan Islam sejalan dengan ajaran Al-Quran. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis prinsip-prinsip etika yang mendasari praktik pengawasan dalam konteks pendidikan Islam, khususnya yang terdapat dalam Al-Quran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami dengan lebih mendalam sasaran konkret yang ditekankan atau dijelaskan dalam Al-Quran berkaitan dengan pengawasan dalam lingkungan pendidikan Islam. Dengan merinci dan menafsirkan ayat-ayat Al-Quran yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip etika dan sasaran pengawasan dalam konteks pendidikan Islam. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga untuk pengembangan praktik pengawasan pendidikan Islam yang lebih berkualitas dan sesuai dengan ajaran Al-Quran.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian literatur review atau kajian pustaka dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kutipan dari berbagai sumber, seperti buku, artikel jurnal ilmiah dan sumber yang berhubungan dengan tema penelitian. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif untuk merinci dan menguraikan temuan yang relevan dari literatur yang dikaji. Penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari hal-hal alamiah. Peneliti menggunakannya sebagai

⁴ Deprizon et.al., "Supervisi Pendidikan Islam," *Jurnal ISLAMIKA* Vol. 4, No. 1 (2021): 40-41

alat utama, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, melakukan analisis induktif, dan menekankan makna daripada generalisasi. Studi kepustakaan juga dilakukan melalui metode tinjauan pustaka. Metode ini mengumpulkan informasi dari artikel-artikel yang digunakan sebagai referensi-referensi yang relevan dengan subjek penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengkaji tentang konsep supervisi pendidikan dengan menerapkan prinsip-prinsip serta sasaran pengawasan dalam konteks Pendidikan Islam berdasarkan perspektif Al-Quran, dengan penjabaran yang sesuai dari sumber-sumber yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Supervisi dan Pengawasan

Istilah "pengawasan" lebih sering dikaitkan dengan supervisi, yaitu kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh seorang pengawas untuk membantu seorang guru memberikan arahan tentang cara melaksanakan kegiatan pendidikan, termasuk proses pengajaran dan pembelajaran. Namun, meskipun kedua istilah tersebut dianggap sama dalam praktik, sebenarnya ada perbedaan di antara mereka meskipun keduanya digunakan dalam kegiatan yang sama.⁵

Secara etimologis, istilah "supervisi" berasal dari bahasa Inggris "*to supervise*" atau melakukan pengawasan. Menurut *Merriam Webster's Collegiate Dictionary*, supervisi pendidikan dijelaskan sebagai "Pengawasan dan Pengarahan Yang Kritis." Analisis ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah diposisikan sebagai seorang "ahli" dan "pemimpin," sementara guru digambarkan sebagai individu yang memerlukan bimbingan dari kepala sekolah.⁶ Dari segi morfologi, istilah "supervisi" terbentuk dari dua kata, yakni "super" yang berarti di atas atau lebih, dan "visi" yang merujuk pada melihat atau mengawasi. Seorang yang melaksanakan supervisi disebut sebagai supervisor.⁷

Menurut Adam & Dickey dalam Soetopo & Soemanto, supervisi adalah program yang dimaksudkan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Program ini dapat berhasil jika supervisor memiliki kemampuan yang diperlukan dan bekerja sama dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah.⁸ Supervisi pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk membantu, membina, membimbing, dan mengarahkan semua siswa di sekolah agar mereka dapat meningkatkan kinerja mereka dan meningkatkan lingkungan belajar-mengajar.⁹

Peran supervisi pendidikan adalah memberikan dukungan dan bantuan bagi kepala sekolah serta guru dalam mengoptimalkan pengembangan potensi. Tujuan supervisi adalah meningkatkan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah guna mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan program sekolah secara menyeluruh.¹⁰ Supervisi adalah istilah

⁵ Tadjudin, "Pengawasan dalam Manajemen Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 2 (2013): 196.

⁶ Khairi Bintani, "Pentingnya Supervisi di Dalam Pendidikan," *DIAN WIDYA: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Kependidikan* Vol.6, No.2 (2022): 84.

⁷ Muhammad Hafidh Izzuddin et.al., "Konsep Supervisi Pendidikan dalam Prespektif Al-Qur'an," *Salihah: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* Vol.6, NO.1 (2023): 23.

⁸ Alvin Fahmi Addini, et.,al, "Konsep Dasar Supervisi Pendidikan," *Jurnal Wahana Pendidikan* Vol. 9, No. 2 (2022): 181.

⁹ Choirul Anam, et.,al, "Prinsip, Peran dan Sasaran Supervisi Pendidikan," *Jurnal Al-Misbah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 1 (2023): 3.

¹⁰ Suparliadi, "Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *ALIGNMENT: Jurnal of Administration and Educational Management* Vol.4, No. 2 (2021): 190.

yang terkait dengan pengawasan, namun memiliki nuansa yang lebih humanis. Dalam pelaksanaannya, kegiatan supervisi bukanlah sekadar mencari kesalahan, melainkan lebih banyak mengandung unsur pembinaan. Tujuan utamanya adalah agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diidentifikasi kekurangannya (bukan hanya kesalahannya) dengan tujuan memberikan informasi mengenai aspek yang perlu diperbaiki.¹¹

Supervisi, mirip dengan kegiatan pengawasan, bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas kinerja guru, memiliki fungsi monitoring, manajemen, dan fokus pada tujuan pendidikan. Perbedaannya terletak pada penekanan pengawasan terhadap sejauh mana perencanaan dapat tercapai. Di sisi lain, supervisi lebih berorientasi pada memberikan bantuan kepada guru untuk meningkatkan dan memperbaiki kompetensinya.¹² Program supervisi adalah dasar dari proses pembinaan guru yang memberikan motivasi yang kaya untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Ia mendapat dukungan dari semua pihak, bersama dengan dana dan fasilitasnya, dan menjadi bagian penting dari upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah, bukan hanya sekedar aktivitas tambahan.¹³

Kepala sekolah perlu memiliki keterampilan untuk melaksanakan sejumlah pengawasan dan pengendalian guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pengawasan dan pengendalian merupakan cara untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan di lembaga tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, pengawasan dan pengendalian juga berfungsi sebagai langkah pencegahan agar para guru menjalankan tugas mereka dengan lebih cermat.¹⁴ Oleh karena itu supervisi bukan merupakan kegiatan yang hanya sesaat seperti halnya inspeksi, melainkan supervisi adalah kegiatan yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Ini memastikan bahwa guru terus berkembang dalam pekerjaan mereka dan mampu menyelesaikan masalah pendidikan dan pengajaran dengan efektif. Secara tidak langsung, supervisi menghasilkan perspektif baru dan pemahaman tentang konsep dasar.¹⁵

Pengawasan merupakan langkah kritis dalam menetapkan standar kinerja dan mengambil tindakan yang mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, mengawasi adalah proses di mana administrasi menilai apakah situasi tersebut sesuai dengan yang seharusnya terjadi. Jika terdapat ketidaksesuaian dengan kesepakatan atau harapan, administrator kemudian melakukan penyesuaian yang diperlukan.¹⁶ Pengawas sekolah melaksanakan dua fungsi supervisi utama, yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademik menitikberatkan pada pembinaan dan pengembangan keterampilan profesional guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Di sisi lain, supervisi manajerial fokus pada pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah dengan tujuan meningkatkan kinerja dan pengembangan karir kepala sekolah tersebut. Dengan demikian,

¹¹ Bambang Supradi, "Hakikat Supervisi dalam Pendidikan Islam," *Indonesian Jurnal of Islamic Educational Management* Vol.2, No.1 (2019): 3.

¹² Sulistyorini et.al., "*Supervisi Pendidikan*," Bengkalis: DOTPLUS Publisher (2021): 7.

¹³ Slameto, "Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 3, No. 2 (2016): 194.

¹⁴ Cut Suryani, "Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIA* Vol.16, No.1 (2015): 28.

¹⁵ Syafaruddin., Asrul, "*Manajemen Kepengawasan Pendidikan*," Bandung: Citapustaka Media (2014): 117.

¹⁶ Rosmiaty, "*Supervisi Pendidikan*," Yogyakarta: SIBUKU (2016): 13.

pengawas sekolah berperan penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui dua dimensi supervisi yang berbeda namun saling melengkapi.¹⁷

Dari beberapa sudut pandang yang telah disajikan, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pengawasan (*controlling*) merupakan suatu proses yang dilakukan dengan tujuan untuk memastikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat berjalan lancar tanpa adanya penyimpangan yang signifikan. Apabila dalam pelaksanaannya terdapat penyimpangan atau kekurangan yang substansial, perlu dilakukan revisi atau penyesuaian dalam perencanaan agar proses pencapaian tujuan dapat diperbaiki atau disempurnakan. Dengan demikian, pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai mekanisme yang mendukung perbaikan dan peningkatan berkelanjutan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.¹⁸

B. Pengawasan Dalam Al-Qur'an

Ayat tentang pengawasan bisa dilihat QS. Al-Qaff ayat 17:

إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِينَ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ

Dalam Tafsir Ibnu Katsir para malaikatlah yang turun membawa wahyu Al- Quran dengan seizin Allah SWT. Demikian pula para malaikatlah yang lebih dekat kepada manusia daripada urat lehernya berkat kekuasaan Allah SWT. Yang diberikan kepada mereka untuk hal tersebut. Maka malaikat itu mempunyai jalan masuk ke dalam manusia sebagaimana setan pun mempunyai jalan masuk ke dalam manusia melalui aliran darahnya, seperti yang telah diberitakan oleh Nabi SAW. Ada dua malaikat yang ditugaskan oleh Allah SWT untuk mencatat amal perbuatan manusia keduanya selalu mengawasi.

Dari tafsir tersebut, dapat dipertegas bahwa pengawasan bukan sekadar langkah pengecekan terhadap pelaksanaan perencanaan dalam struktur organisasi, melainkan merupakan suatu upaya yang bertujuan mencegah terjadinya kegagalan atau konsekuensi yang mungkin lebih merugikan. Sehubungan dengan hal ini, al-Qur'an memberikan pandangan yang tegas, menekankan perlunya langkah-langkah preventif agar dampak negatif dapat diminimalkan.

Konsep yang ditekankan oleh al-Qur'an lebih menyoroti aspek introspeksi, di mana para pemimpin diajak untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap diri mereka sendiri. Pemimpin diharapkan untuk memastikan bahwa perilaku dan tindakan yang mereka lakukan selaras dengan rencana dan program yang telah dirumuskan sebelumnya. Pemahaman ini setidaknya mencerminkan sikap yang bersifat simpatik dalam menjalankan tugas kepemimpinan.

Lebih lanjut, al-Qur'an mendorong para pemimpin untuk tidak hanya fokus pada diri mereka sendiri, tetapi juga untuk melakukan pengecekan atau pemeriksaan terhadap kinerja anggota tim atau organisasi. Hal ini menciptakan landasan untuk kerja sama yang efektif dan memastikan bahwa setiap unsur dalam organisasi berjalan sejalan dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengawasan dalam perspektif

¹⁷Sumarto, "Supervisi Pendidikan Islam," Bengkulu: Buku Literasiologi (2020): 22.

¹⁸Noer Rohmah, "Pengawasan Pendidikan dalam Prespektif Al-Qur'an dan Hadist," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* Vol. 4, No. 2 (2019): 34.

al-Qur'an bukan hanya sebagai kontrol, tetapi juga sebagai bentuk pembinaan dan penyempurnaan dalam menjalankan tanggung jawab kepemimpinan.¹⁹

C. Prinsip-Prinsip Supervisi dan Pengawasan Pendidikan Islam

Dalam menjalankan fungsi supervisi dan pengawasan, supervisor diharapkan mematuhi sejumlah prinsip yang membimbing pelaksanaan kegiatan tersebut. Menurut Sagala, ada enam prinsip yang mendasari pelaksanaan supervisi. Yang pertama, prinsip ilmiah, mengatakan bahwa kegiatan supervisi harus dikembangkan dan dilaksanakan dengan cara yang sistematis, objektif, dan menggunakan alat atau metode yang dapat diandalkan untuk memberikan informasi. Yang kedua, prinsip kooperatif, pelaksanaan program supervisi pendidikan yang bersifat kooperatif, program ini dirancang berdasarkan kerjasama antara supervisor dengan pihak yang sedang disupervisi. Yang ketiga, prinsip konstruktif dan kreatif dalam pembinaan guru bertujuan memberikan panduan yang positif dan inovatif, dengan fokus pada pendorong agar para guru mampu mengambil inisiatif secara mandiri dalam mengembangkan dan memperbaiki kondisi pembelajaran. Yang keempat, prinsip realistik, dalam pelaksanaan supervisi pendidikan menekankan pentingnya mempertimbangkan dan memberikan perhatian yang cermat terhadap segala aspek yang secara faktual hadir dalam situasi dan kondisi yang objektif. Yang kelima, prinsip progresif menekankan bahwa setiap tindakan yang dilakukan harus dinilai dan diperhatikan dengan cermat. Serta prinsip terakhir yaitu prinsip inovatif, program supervisi pendidikan selalu berusaha untuk berubah melalui penerimaan ide-ide baru, dengan fokus utama pada meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan.

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip supervisi pendidikan yang paling krusial untuk diberikan perhatian adalah prinsip perbaikan, perubahan, ilmiah, dan kerjasama. Prinsip perbaikan dan perubahan memegang peranan utama sebagai fondasi dasar dalam pelaksanaan supervisi, mengingat tujuan inti dari supervisi pada hakikatnya adalah untuk mencapai perbaikan dan menginisiasi perubahan.²⁰

Secara prinsip, implementasi supervisi oleh kepala sekolah sebaiknya membentuk lingkungan di mana seorang guru dapat merasa nyaman dan diakui sebagai individu yang dapat berkembang secara mandiri. Dengan kata lain, supervisi diharapkan mampu menciptakan hubungan yang mendukung perkembangan profesional guru. Oleh karena itu, dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengubah pendekatan supervisi dari yang sebelumnya bersifat otoriter dan korektif menjadi suatu pendekatan yang lebih konstruktif dan inovatif.

1. Prinsip Ilmiah (*scientific*): Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan teratur, terencana hingga berkelanjutan. Tujuan dari prinsip ilmiah ini adalah untuk menjadikan proses supervisi lebih objektif dan logis, sesuai dengan fakta tanpa intervensi atau pengaruh subyektif. Prinsip ini ditekankan sejalan dengan petunjuk yang terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 105:

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ

¹⁹ Trisula Podomi, et al, "Pengawasan Pendidikan Mengacu Terhadap Al-Qur'an dan Hadist", *Jurnal Al-Himayah* Vol. 3, No. 2 (2019).

²⁰ Bambang Supriadi, *op.cit*:7-8.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa berdusta atau melakukan kebohongan dianggap sebagai salah satu perilaku yang paling buruk, terutama dalam hal kebohongan terhadap Allah dan Rasul-Nya. Meskipun demikian, dalam sebuah organisasi, kebohongan juga dianggap sebagai perilaku yang dapat merusak secara perlahan dari dalam. Dalam konteks organisasi, kejujuran dianggap sebagai prinsip yang mendasar untuk menjaga kepercayaan dan integritas internal. Oleh karena itu, penyimpangan dari prinsip kejujuran dapat membahayakan kestabilan dan keberlanjutan suatu organisasi.

Pelaksanaan supervisi dalam organisasi, terutama lembaga pendidikan harus dilakukan dengan rasional dan sistematis. Tidak bisa dilakukan sembarangan karena akan berpengaruh terhadap kualitas lembaga pendidikan. Hal ini juga dilakukan guna menciptakan pengawasan yang baik dan adil, sehingga tujuan dari direalisasikan suatu pengawasan bisa tercapai secara maksimal. Prinsip ilmiah yang diterapkan pada proses pengawasan memungkinkan lembaga pendidikan terhindar dari berbagai penyelewengan yang tidak diharapkan, karena pengawasan yang ilmiah menitikberatkan pada kinerja setiap individu pada lembaga pendidikan, dilakukan secara objektif tanpa memandang latar belakang individu (tidak subjektif), hingga peningkatan kualitas pendidikan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

2. Prinsip musyawarah, saat pengambilan keputusan, agar semua permasalahan dan hambatan dapat diatasi dengan efektif. Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah sebagai supervisor harus menghindari menjadi egois, karena dapat membebani guru. Prinsip ini tercermin dalam QS. Ali-Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا لَّفَنَقَضُوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Bimbingan dan bantuan yang diberikan oleh supervisor tidak hanya dianggap sebagai langkah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, melainkan juga seharusnya dilakukan dalam suasana hubungan antar manusia yang akrab. Pendekatan demokratis dalam situasi ini menyoroti urgensi menilai martabat dan harga diri guru, yang sebaiknya dibangun berdasarkan prinsip kesetaraan manusia, dan bukan berdasarkan struktur hierarki antara atasan dan bawahan. Dengan demikian, kolaborasi antar supervisor dan guru dapat terwujud dalam suasana yang saling menghargai, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan merangsang pertumbuhan profesional guru secara efektif.

Musyawarah merupakan hal yang sangat krusial dalam berjalannya suatu organisasi terutama lembaga pendidikan. Proses pengawasan yang mengedepankan prinsip musyawarah dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan dan tanggung jawab secara spontan pada guru dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah, juga memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas dan perannya dengan sepenuh hati, tanpa menganggap hal tersebut hanya sebatas suatu pekerjaan. Hal ini kemudian akan menimbulkan kesadaran terhadap setiap individu hingga tujuan dari dilaksanakan pengawasan pada suatu sekolah bisa tercapai baik secara internal maupun eksternal. setiap permasalahan atau proses pengambilan keputusan pada suatu sekolah, perlu diselesaikan dengan cara musyawarah, hingga akan memunculkan solusi komprehensif dan terbaik, juga akan memuaskan semua pihak yang ada disekolah.

3. Prinsip kooperatif, sikap saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, mendukung dan mendorong guru untuk berkembang, menciptakan dinamika kerjasama yang positif. Diharapkan bahwa kerja sama yang efektif antara supervisor dan guru akan memungkinkan kondisi belajar mengajar yang ideal dan membangun sinergi yang kuat di lingkungan pendidikan. Al-Quran dan Hadits sering menekankan konsep kekeluargaan (*ukhuwwah*), yang menjadi dasar bagi orientasi sosial Islam. Hal ini tercermin dalam surah al-Maidah ayat 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ...

Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa ayat ini merupakan perintah kepada orang yang beriman agar menolong dalam setiap kebaikan (kebajikan), serta meninggalkan kemungkarannya (*taqwa*), juga merupakan pelarangan untuk menolong dalam kebatilan dan hal yang haram. Dapat dipahami dengan jelas bahwa ayat ini menjelaskan bahwa pentingnya bekerjasama dalam melaksanakan tugas secara efektif, sambil bersama-sama menghindari potensi dampak buruk yang dapat timbul akibat kerjasama yang tidak sehat.

4. Prinsip konstruktif dan kreatif mewakili usaha pembinaan untuk mendorong guru dalam mengembangkan inisiatif dan aktif berpartisipasi, menciptakan suatu lingkungan di mana setiap individu merasa nyaman dan dapat mengoptimalkan potensinya. Hal ini dapat dicapai melalui penciptaan budaya saling dukung dan menghindari pendekatan yang menakutkan, tanpa merendahkan harga diri tetapi menghormati nama baiknya. Sesuai dengan perintah yang disebutkan dalam ayat 70, surat Al-Isra:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَيْبِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Manusia, sebagai makhluk yang diciptakan, memiliki bentuk yang lebih unggul dibandingkan dengan makhluk lainnya. Keunggulan ini tidak hanya terlihat dari segi fisik, di mana manusia memiliki struktur tubuh yang lebih sempurna daripada hewan bahkan malaikat. Namun, yang paling mencolok adalah kelebihan manusia, yakni akal. Dengan menggunakan akal, manusia dapat membuat pilihan antara tindakan baik dan buruk. Oleh karena itu, melalui pemanfaatan akal, manusia dapat mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang terdapat dalam dirinya.²¹

5. Prinsip Tanggung Jawab, Seorang pemimpin tidak hanya bertanggung jawab atas kepemimpinannya secara keseluruhan, tetapi juga bertanggung jawab atas semua tanggung jawab atau tugas yang terkait dengan kepemimpinannya. Seorang pemimpin harus menunjukkan etika selain memenuhi kewajibannya. Kekuasaan yang diberikan oleh kepemimpinan yang bijak dan bertanggung jawab memberikan dasar untuk kewibawaannya. Pemimpin yang bijak dan bertanggung jawab pasti memiliki cara untuk mencegah dan menyelesaikan konflik antara kepentingan pribadi dan moralitas dan etika kehidupan serta mempertahankan hati nurani untuk menjalani kehidupan sesuai dengan

²¹ Muhammad Hafidh Izzuddin et.al., *op.cit*:37-40.

prinsip etika tanpa merendahkan kepercayaan semua orang yang terlibat.²² Hal ini berhubungan dengan QS. Al-Baqarah, 2 : 286 yaitu:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah tidak akan membebani seseorang melebihi dari apa yang mampu untuk dikerjakannya. setiap tanggung jawab yang diterima oleh manusia, baik berupa cobaan, rezeki, serta ujian yang diberikan oleh Allah, dikarenakan seseorang itu sanggup untuk menghadapinya. Tidak ada suatu perkara yang diberikan oleh Allah diluar batas kemampuan hambanya. Dalam organisasi, setiap pemimpin diberikan tanggung jawab serta peran dan tugasnya masing-masing, disebabkan karena faktor dia mampu untuk melaksanakannya dan pemimpin juga merupakan orang-orang terpilih yang kemudian diberikan amanah agar dapat dilaksanakannya. Pemimpin yang bertanggung jawab akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, nyaman, aman serta berkualitas. Prinsip tanggung jawab ini harus ada pada diri setiap pemimpin, agar ia mampu menjalankan organisasinya dengan baik, demi kebaikan dirinya sendiri dan setiap anggota dalam organisasi. Setiap pemimpin juga harus bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinya. Oleh karena itu setiap tugas dan kegiatan yang dilakukan seorang pimpinan harus sesuai dengan aturan yang berlaku, baik aturan umum maupun aturan dalam beragama. Pemimpin yang bertanggung jawab akan menghasilkan inovasi baru pada suatu organisasi.

6. Prinsip Kehati-hatian dalam Pengambilan Keputusan, Pengambilan keputusan adalah tindakan yang berkaitan dengan pemilihan alternatif. Misalnya, manajer membuat keputusan saat proses merencanakan, mengelola, dan mengontrol.²³ Kehidupan setiap orang terdiri dari pengambilan keputusan, yang dapat mempengaruhi semua aktivitas mereka. Jones & May berpendapat jelas bahwa pekerja sosial dan kesejahteraan sosial memerlukan pemahaman tentang proses pengambilan keputusan. Mereka juga mengatakan bahwa perspektif keputusan bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengambilan keputusan terjadi dalam organisasi. Menurut Hughes & Wearing, penting untuk diingat bahwa pengambilan keputusan organisasi bermula dari keputusan besar hingga keputusan kecil, halini dapat terjadi karena proses memilih satu pilihan daripada banyak pilihan.²⁴ Pada kenyataannya, pengambilan keputusan adalah suatu hal yang sulit. Artinya, setiap keputusan memiliki kemampuan untuk menghasilkan hasil yang baik maupun buruk. Namun, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk membuat keputusan dari berbagai pilihan yang tersedia, hal tersebut telah menjadi tanggung jawab seorang pemimpin untuk menentukan bagaimana struktur organisasi dan kegiatan organisasi dapat bertahan.²⁵ Prinsip kehati-hatian ini tercermin dalam surah Al-Hujurat, 49 : 6 yaitu:

²² Rulitawati, "Tanggung Jawab dan Otoritas Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam," *Ad-Man-Pend (Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan)* Vol. 1, No. 2 (2018): 103-104.

²³ Dedek Kusnadi, "Pengambilan Keputusan Dalam Perilaku Organisasi," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol. 15, No. 2 (2015): 52.

²⁴ Eka Nurwahyuliningsih et.al., "Kepemimpinan dalam Pengambilan Keputusan Pada Organisasi Layanan Manusia," *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi* Vol. 13, No. 2 (2022): 139.

²⁵ *Ibid*; 143

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نُدِمِينَ

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah menyerukan kepada hamba-Nya untuk berhati-hati dan teliti pada suatu berita yang diterima. Saat menerima pesan, informasi maupun berita, hendaknya kita mencari tahu dan meneliti kebenarannya terlebih dahulu, dari Berita apa yang kita terima sebelum kemudian kita bagikan atau sampaikan kepada orang lain. Karena bisa saja informasi atau berita tersebut merupakan suatu kebohongan yang dapat merugikan orang lain. Pemimpin yang baik harus senantiasa berhati-hati pada setiap tindakan yang dilakukannya, berita atau informasi yang diterima harus dicari tahu kebenarannya, agar dapat dijadikan acuan pada proses pengambilan keputusan. Jika informasi yang diterima merupakan suatu kebohongan atau hoaks maka hal itu akan memengaruhi keputusan yang mungkin sudah kita tentukan sebelumnya. Dalam pergerakan suatu organisasi, setiap informasi yang ada akan di manfaatkan untuk setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, oleh karena itu perlu diperhatikan proses penerimaan informasi, mulai dari siapa yang membuat, asalnya dari mana, dan atas dasar apa, serta tujuan informasi tersebut disampaikan. Organisasi yang dipimpin oleh pemimpin yang senantiasa berhati-hati akan menghasilkan suatu kebijakan yang berkualitas pada jalannya suatu organisasi.

D. Sasaran Supervisi dan Pengawasan Pendidikan

Terdapat berbagai unsur yang dapat dijadikan fokus dalam kegiatan supervisi pendidikan. Dari berbagai perspektif, dapat diidentifikasi beberapa tujuan utama supervisi pendidikan. Dua fokus utama supervisi adalah pengawasan administratif dan pendidikan. Pengawasan administratif mencakup administrasi sekolah secara keseluruhan, kegiatan siswa, kurikulum, pengajaran, staf, keuangan, dan interaksi dengan masyarakat. Sebaliknya, tujuan pengawasan pendidikan termasuk penggunaan media elektronik dan media massa, serta rencana pembelajaran, dan bimbingan konseling. QS. Al-Isra ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa setiap orang melakukan sesuatu dengan caranya masing-masing, serta Allah SWT lah yang maha mengetahui siapa dan cara seperti apa yang lebih benar dihadapannya. Dalam supervisi atau pengawasan setiap pemimpin mempunyai caranya tersendiri dalam melaksanakan tugasnya, selama hal itu tidak melanggar aturan ataupun syariat agama serta memiliki manfaat dalam organisasi. Sasaran yang ditetapkan dalam supervisi diibaratkan sebagai titik fokus yang akan dijadikan target utama dalam pelaksanaan supervisi. Hal tersebut berhubungan dengan peningkatan kualitas suatu organisasi termasuk lembaga pendidikan.

Selanjutnya, Suryosubroto secara spesifik menyebutkan bahwa fokus dari supervisi pendidikan adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan. Konteks pembelajaran yang dimaksud mencakup interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka kegiatan belajar mengajar, yang melibatkan: a) Perumusan tujuan khusus kegiatan belajar mengajar, b) Substansi dan kegiatan pembelajaran, c) Metode organisasi kegiatan belajar, d) Penggunaan instrumen atau media pembelajaran, e) Penilaian proses dan pencapaian peserta didik, f) Panduan dan

layanan bagi peserta didik, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar, dan g) Tanggapan psikologis dari pendidik terhadap tugas-tugas mereka.²⁶

Fokus pengawasan adalah untuk meningkatkan kondisi pembelajaran. Tujuan utama pengawasan bukan hanya untuk meningkatkan ketrampilan profesional guru tetapi juga untuk meningkatkan pencapaian siswa sehingga sekolah dapat mencapai kualitas lulusan yang lebih baik. Menurut Prof. Sahertian, tujuan pengawasan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan dan pengembangan kurikulum, membutuhkan pedoman dan penjelasan menyeluruh tentang perubahan kurikulum sejak tahun 1975 hingga saat ini. Oleh karena itu, diperlukan orang yang bertanggung jawab untuk membimbing, mengartikan, dan merinci latar belakang dan konsep dasar dari kurikulum yang akan diterapkan kepada guru. Tugas supervisor juga mencakup memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep kurikulum, pendekatan yang digunakan, kegiatan dan pengalaman belajar, serta model pengembangan kurikulum yang akan diimplementasikan.
2. Perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran adalah istilah yang mengacu pada serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di bawah bimbingan guru. Berbagai kegiatan ini memungkinkan siswa mengumpulkan pengalaman belajar yang beragam. Pembelajaran tidak hanya mencakup memperoleh pengetahuan dasar, tetapi juga menggabungkan berbagai pengalaman belajar. Upaya juga dilakukan untuk meningkatkan pengalaman belajar, kegiatan pembelajaran, dan keterampilan mengajar, termasuk keterampilan menjelaskan, motivasi, penguatan, dan manajemen kelas, selain menetapkan tujuan.
3. Peningkatan kapasitas guru dan karyawan sekolah, adalah komponen yang tidak kalah penting dari supervisi, terutama dalam hal manajemen personal. Diharapkan panduan ini akan memberikan inspirasi kepada pendidik dan karyawan sekolah untuk melakukan pekerjaan terbaik mereka. Sekolah harus berkonsentrasi pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dengan meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman guru. Ini dapat dicapai melalui berbagai kegiatan, seperti *workshop*, seminar, pelatihan *inservice*, dan program peningkatan keterampilan. Pengembangan profesional, juga dikenal sebagai pelatihan *inservice*, mencakup semua kegiatan yang diberikan dan diterima oleh para praktisi pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman guru dalam menjalankan tugasnya.²⁷

Sasaran pengawasan bertujuan untuk mencapai efisiensi, efektivitas implementasi ketentuan, dan keterlibatan dalam program. Hasil pengawasan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk beberapa tujuan, antara lain:

1. Menghentikan perbuatan yang menyimpang, penyelewengan, serta pemborosan yang sedang berlangsung merupakan upaya proaktif dalam menegakkan integritas dan kedisiplinan, sekaligus memastikan agar pelaksanaan kebijakan atau program berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

²⁶ Umi Zulfa, "Supervisi Pendidikan di Indonesia," Jateng: IHYA MEDIA (2020): 47-48.

²⁷ Intan Triana Chintiyatmi et.al., "Prinsip dan Sasaran Supervisi Pendidikan Islam," *Jurnal Atsar* Vol.1, No. 1 (2022): 7-8.

2. Upaya pencegahan agar tidak terjadi lagi tindakan penyimpangan, penyelewengan, dan pemborosan.

Dengan memahami peran supervisi dan pengawas dalam dunia pendidikan, keberadaan individu yang memiliki pemahaman yang mendalam terhadap pelaksanaan pengawasan dan dinamika proses pendidikan menjadi sangat penting. Ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan yang dapat menimbulkan permasalahan baru di dunia pendidikan. Selain itu, orang-orang tersebut juga diharapkan memiliki kemampuan untuk memberikan solusi cerdas dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh setiap sekolah.²⁸

SIMPULAN

Supervisi lembaga pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan pendidikan dan layanan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk kepentingan masyarakat. Pada pengaplikasiannya, supervisi atau pengawasan bukan hanya sekadar mencari kesalahan, melainkan menitikberatkan pada proses pembinaan. Peran supervisi dalam pendidikan adalah untuk memberikan dukungan serta bantuan bagi kepala sekolah maupun guru dalam upaya untuk meningkatkan potensi & kompetensinya. Dengan adanya supervisi atau pengawasan dapat memungkinkan tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai secara efektif dan efisien serta meminimalisir penyimpangan yang signifikan. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai mekanisme yang mendukung perbaikan dan peningkatan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana supervisi dapat digunakan dengan baik dalam pendidikan Islam. Hal ini memiliki efek positif terhadap kualitas pendidikan, pembentukan karakter, dan pengembangan keterampilan siswa. Meskipun penelitian ini memberikan pengetahuan yang berharga, beberapa topik masih perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian lebih lanjut, misalnya, dapat melihat bagaimana prinsip-prinsip supervisi Al-Qur'an diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan pendapat dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, siswa, dan guru, untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas.

Saran untuk penelitian selanjutnya mencakup eksplorasi lebih lanjut tentang strategi implementasi supervisi berbasis Al-Qur'an, analisis dampak jangka panjang dari pendekatan ini, analisis dampak dari metode ini dalam jangka panjang, dan penelitian tentang cara pengawasan tradisional dengan metode berbasis Al-Qur'an yang digunakan dalam konteks pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kita tentang konsep supervisi dalam Al-Qur'an, tetapi juga memungkinkan penelitian lebih lanjut yang dapat meningkatkan kualitas pengawasan pendidikan Islam dan mendukung pengembangan lebih lanjut di bidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rahman, "Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan," *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 2021.

²⁸ Abd. Rahman, "Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan," *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Vol. 12, No. 2 (2021): 64.

Supervisi dalam Al-Qur'an: Studi Terhadap Prinsip-Prinsip dan Sasaran Pengawasan dalam Konteks Pendidikan Islam

- Addini, Alvin Fahmi, et.,al, "Konsep Dasar Supervisi Pendidikan," *Jurnal Wahana Pendidikan* (2022)
- Anam, Choirul, et.,al, "Prinsip, Peran dan Sasaran Supervisi Pendidikan," *Jurnal Al-Misbah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023.
- Bambang Supradi, "Hakikat Supervisi dalam Pendidikan Islam," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2019.
- Deny Lukman Nugraha et.al., "Supervisi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist," *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, 2023.
- Deprizon et.al., "Supervisi Pendidikan Islam," *Jurnal ISLAMIKA*, 2021.
- Intan Triana Chintiyatmi et.al., "Prinsip dan Sasaran Supervisi Pendidikan Islam," *Jurnal Atsar*, 2022.
- Khairi Bintani, "Pentingnya Supervisi di Dalam Pendidikan," *DIAN WIDYA: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Kependidikan*, 2022.
- Kusnadi, Dedek, "Pengambilan Keputusan dalam Perilaku Organisasi," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 2015.
- Muhammad Hafidh Izzuddin et.al., "Konsep Supervisi Pendidikan dalam Prespektif Al-Qur'an," *Saliha: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 2023.
- Noer Rohmah, "Pengawasan Pendidikan dalam Prespektif Al-Qur'an dan Hadist," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 2019.
- Nurwahyuliningsih, Eka, "Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan Pada Organisasi Layanan Manusia," *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 2022.
- Rosmiaty, "Supervisi Pendidikan," Yogyakarta: SIBUKU, 2016.
- Rulitawati, "Tanggung Jawab dan Otoritas Kepemimpinan," *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 2018.
- Sahlani, "Supervisor Pendidikan Islam dalam Prespektif Al-Qur'an," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 2020.
- Slameto, "Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2016.
- Sulistyorini et.al., "Supervisi Pendidikan," Bengkalis: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Sumarto, "Supervisi Pendidikan Islam," Bengkulu: Buku Literasiologi, 2020.
- Suparliadi, "Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *ALIGNMENT: Jurnal of Administration and Educational Management*, 2021.
- Suryani, Cut, "Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah: Didaktia Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 2015.
- Syafaruddin. Asrul, "Manajemen Pengawasan Pendidikan," Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Tadjudin, "Pengawasan dalam Manajemen Pendidikan," *Ta'alum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2013.
- Toha Ma'sum et.al., "Supervisi Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan Islam*, 2022.
- Trisula Podomi, et al, "Pengawasan Pendidikan Mengacu Terhadap Al-Qur'an dan Hadist", *Jurnal Al-Himayah*, 2019.
- Umi Zulfa, "Supervisi Pendidikan di Indonesia," Jateng: IHYA MEDIA, 2020.